

Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nur Nisya Asis^{1*}, Sitti Hajarah Hasyim², Nurafni Oktaviyah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

* E-mail Korespondensi: nur.nisya2001@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 08-08-2025

Revision: 08-08-2025

Published: 08-08-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i1.193

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023 dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Variabel yang digunakan yaitu rasio keuangan sebagai variabel bebas (X) yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), serta kinerja keuangan sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan teknologi, dan sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 11 perusahaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik dokumentasi dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang relatif baik. *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagian besar perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dengan tingkat ketergantungan terhadap utang yang rendah. Pada aspek profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan beberapa perusahaan mengalami kerugian bersih. *Return on Asset* (ROA) mencerminkan perbedaan kinerja antar perusahaan yang cukup tajam.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Rasio Keuangan, Solvabilitas

A B S T R A C T

This study aims to analyze the financial performance of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2023 period using financial ratio analysis. The variables used are financial ratios as the independent variable (X), consisting of the Current Ratio, Debt to Asset Ratio (DAR), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE), and financial performance as the dependent variable (Y). The population in this study consisted of 47 technology companies, and the sample was selected using a purposive sampling technique of 11 companies. The method used was quantitative descriptive with documentation techniques and secondary data obtained from the companies' annual financial reports published on the official IDX website. The results of the study indicate a relatively good level of liquidity. The Debt to

Acknowledgment

Asset Ratio (DAR) of most companies has a healthy capital structure with a low level of dependence on debt. In terms of profitability, the Net Profit Margin (NPM) indicates that several companies experienced net losses. Return on Assets (ROA) reflects a fairly sharp difference in performance between companies.

Key word: *Financial Performance, Liquidity, Profitability, Financial Ratios, Solvency*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Sektor teknologi di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir, menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan di dalamnya. Perubahan tren dan inovasi yang cepat memengaruhi stabilitas serta kinerja keuangan perusahaan, sehingga diperlukan analisis mendalam agar perusahaan dapat bertahan di tengah persaingan ketat. Perkembangan industri ini ditandai dengan kemajuan inovasi dan meningkatnya jumlah pengguna teknologi informasi. Permintaan terhadap produk dan layanan teknologi tetap tinggi meskipun ekonomi mengalami tantangan, karena teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat.

Kasali (2017) menyatakan bahwa teknologi telah mengubah cara bisnis beroperasi dan menciptakan peluang baru. Hal ini mendorong banyak pengusaha untuk terlibat di sektor ini dan meningkatkan daya saing di pasar. Perusahaan teknologi terus bersaing dalam mempromosikan produk dan layanan, sehingga mereka dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Manajemen perusahaan harus menyadari pentingnya perencanaan dan pengendalian yang efektif agar dapat mencapai tujuan bisnis. Kinerja keuangan menjadi indikator kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan bersaing. Airawaty dkk. (2025) menekankan bahwa selain pengembangan produk, efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya sangat penting.

Seiring meningkatnya persaingan, kinerja keuangan menjadi indikator krusial dalam mencerminkan keberlanjutan operasional, terutama di sektor teknologi. Analisis rasio keuangan menjadi alat penting untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja, seperti likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Perusahaan dengan strategi pemasaran dan manajemen risiko yang baik cenderung menunjukkan kinerja lebih unggul, meningkatkan kepercayaan investor, serta memiliki fleksibilitas dalam menghadapi dinamika pasar. Pemantauan kinerja keuangan sangat

penting bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar.

Hutabarat (2021) dan Fahmi (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan bisnis. Kinerja ini dapat dinilai melalui rasio keuangan, yang diperoleh dari laporan seperti neraca, laba rugi, dan arus kas. Rasio tersebut membantu investor dan manajer memahami posisi keuangan, efisiensi operasional, dan profitabilitas perusahaan. Harahap (2018) dan Kasmir (2023) juga menegaskan pentingnya rasio keuangan dalam menganalisis hubungan antarpos laporan keuangan.

Penelitian ini merujuk pada studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas rasio keuangan sebagai alat ukur kinerja. Brigham & Houston (2020) menyatakan bahwa dalam persaingan bisnis yang ketat, rasio keuangan menjadi kompas penting bagi perusahaan teknologi. Rasio ini membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya, investasi, dan manajemen risiko, serta menjadi alat komunikasi penting bagi investor dan analis.

Tabel 1. Data Perkembangan Rasio Keuangan di Beberapa Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di BEI.

No	Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio	Debt to Asset Ratio	Net Profit Margin	Return on Asset	Return on Equity
1	NFCX	2018	4,45	6,2%	0,3%	4%	8%
		2019	3,31	17,9%	0,1%	2,8%	5,3%
		2020	3,26	8,8%	0,7%	1,8%	28,4%
		2018	2,31	36%	-76,9%	-69%	-179%
2	BUKA	2019	1,74	44%	-261,%	-49%	-98%
		2020	2,01	38%	-99,8%	-7%	-13%
		2018	1,02	20%	1,20%	1%	1,2%
3	AXIO	2019	1,04	36%	0%	0%	1,4%
		2020	1,06	17%	0%	3%	8,3%

Sumber: www.idx.com ; Financial Statement (Data Telah Diolah) 2025

Berdasarkan Tabel 1, data keuangan dari tiga perusahaan NFCX, BUKA, dan AXIO pada tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan gambaran yang representatif dari sektor teknologi. Ketiganya berasal dari industri berbeda dengan ukuran perusahaan yang bervariasi, memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap strategi dan kinerja keuangan. Rasio keuangan yang dianalisis meliputi *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return on*

Asset, dan Return on Equity.

NFCX memiliki CR tertinggi pada 2018 sebesar 4,45, meskipun menurun menjadi 3,26 di tahun berikutnya. Rasio utang terhadap aset bervariasi antara 6,2% hingga 8,8%, sementara NPM meningkat tipis menjadi 0,7%. BUKA memiliki DAR cukup tinggi, yakni 44% pada 2019, namun menunjukkan kerugian besar dengan margin laba bersih negatif sebesar -261,2% (2019) dan -99,8% (2020). Sementara itu, AXIO memiliki CR stabil sekitar 1,04, penurunan utang terhadap aset dari 36% menjadi 17%, dan peningkatan ROE mencapai 8,3% di 2020. Secara umum, NFCX mencatat kinerja keuangan yang lebih stabil dibandingkan BUKA dan AXIO.

Penelitian oleh Alwya (2023) pada sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa meski likuiditas tergolong baik, rasio profitabilitas dan solvabilitas masih rendah, menandakan kurang optimalnya laba yang dihasilkan. Berdasarkan studi sebelumnya, terlihat bahwa analisis rasio keuangan efektif digunakan di berbagai sektor, namun masih sedikit penelitian yang menyoroti sektor teknologi di Indonesia. BEI sebagai lokasi penelitian ini, menyediakan platform bagi berbagai perusahaan teknologi termasuk bidang perangkat lunak, perangkat keras, dan layanan digital. Berdasarkan penjelasan terkait teori dan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk memilih judul penelitian “Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI, mencakup periode tahun 2021 hingga 2023. Variabel yang dianalisis meliputi rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio*, rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), serta rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*. Variabel-varibel ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola aset, kewajiban, dan modalnya dalam menciptakan kinerja keuangan yang baik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI, dengan total 47 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, seperti ketersediaan laporan

keuangan secara lengkap selama periode pengamatan dan tidak mengalami delisting, sehingga diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel. Analisis data dilakukan dengan menghitung dan membandingkan nilai rasio keuangan masing-masing perusahaan dari tahun ke tahun untuk mengetahui kondisi keuangan dan performa perusahaan secara keseluruhan.

HASIL

PT Multipolar Technology Tbk. (MLPT)

Berikut analisis data rasio keuangan PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS) selama periode tahun 2021 hingga 2023:

Tabel 2 Hasil Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan MLPT 2021-2023

Tahun	CR	DAR	NPM	ROA	ROE
2021	1,1	1,5%	0,9%	0,9%	2,7%
2022	1,2	1,0%	1,6%	2,0%	6,5%
2023	1	1,0%	6,8%	7,2%	31,0%

Sumber: Penulis 2025 (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 2 kinerja keuangan MLPT menunjukkan tren positif pada profitabilitas. *Current Ratio* tetap di bawah standar (1,0–1,2), menandakan likuiditas terbatas. DAR sangat rendah (1,0–1,5%), mencerminkan risiko utang minim. NPM meningkat dari 0,9% ke 6,8%, ROA naik dari 0,9% ke 7,2%, dan ROE melonjak tajam hingga 31,0%, mencerminkan efisiensi tinggi dan nilai besar bagi pemegang saham.

PT M Cash Integrasi Tbk. (MCAS)

Berikut analisis data rasio keuangan PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS) selama periode tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 3 Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan MCAS 2021-2023

Tahun	CR	DAR	NPM	ROA	ROE
2021	2,0	48%	2,4%	100%	194%
2022	2,0	40%	2,2%	101%	196%
2023	2,9	50%	2,4%	93%	187%

Sumber: Penulis 2025 (Data telah diolah)

Berdasarkan tabel 3 kinerja keuangan MCAS selama 2021–2023 stabil dengan tren positif. *Current Ratio* selalu >1,5 menandakan likuiditas sehat, dan DAR tetap dalam batas aman (40–50%). NPM rendah dan stagnan di kisaran 2%, sedangkan ROA dan ROE sangat tinggi masing-masing di atas 90% dan 180% menunjukkan efisiensi tinggi dan pengelolaan modal yang sangat baik.

PT Telefast Indonesia Tbk. (TFAS)

Berikut analisis data rasio keuangan PT Telefast Indonesia Tbk (TFAS) selama periode tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 4 Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan TFAS 2021-2023

Tahun	CR	DAR	NPM	ROA	ROE
2021	0,3	0,4%	4,1%	97%	13,6%
2022	3,2	3%	1,8%	5%	7%
2023	3,6	2%	1,4%	35%	5%

Sumber: Penulis 2025 (Data diolah)

Current Ratio meningkat tajam dari 0,3 (2021) menjadi 3,6 (2023), menunjukkan perbaikan besar dalam likuiditas perusahaan. DAR sangat rendah (0,4%–3%), mencerminkan struktur pendanaan berbasis ekuitas dan minim risiko utang. NPM turun drastis dari 41,3% ke 1,4%, mencerminkan penurunan efisiensi dan laba bersih. ROA fluktuatif, dari 97% ke 5% lalu naik ke 35%, tetap menunjukkan aset yang sangat produktif. ROE turun dari 13,6% ke 5%, menandakan rendahnya imbal hasil terhadap ekuitas dan tidak dimanfaatkannya leverage.

PT Galva Technologies Tbk. (GLVA)

Berikut analisis data rasio keuangan PT Galva Technologies Tbk. (GLVA) selama periode tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 5 Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan GLVA 2021-2023

Tahun	CR	DAR	NPM	ROA	ROE
2021	1	0,4%	2,3%	6,4%	17,0%
2022	1,5	0,4%	3,9%	9,8%	27,0%
2023	1,6	0,4%	3,8%	8,4%	10,0%

Sumber: Penulis 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 5 *Current Ratio* naik dari 1,0 ke 1,6, menunjukkan likuiditas membaik. DAR stabil di 0,4%, menandakan minim utang. NPM naik ke 3,9% lalu stabil di 3,8%, mencerminkan efisiensi operasional. ROA tetap tinggi di atas 5%, dan ROE naik ke 27% lalu turun ke 10%, menandakan penurunan profitabilitas atau efisiensi modal.

PT Solusi Sinergi Digital Tbk. (WIFI)

Berikut analisis data rasio keuangan PT Solusi Sinergi Digital Tbk. (WIFI) selama periode tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 6 Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan EDGE 2021-2023

Tahun	CR	DAR	NPM	ROA	ROE
2021	2,3	19%	21%	10%	120%
2022	1,7	25%	23%	12%	153%

Tahun	CR	DAR	NPM	ROA	ROE
2023	0,9	46%	27%	43%	172%

Sumber: Penulis 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 6 *Current Ratio* fluktuatif, tertinggi di 1,8 lalu turun ke 1,2, menunjukkan likuiditas belum stabil. DAR sangat rendah (2% ke 0,2%), menandakan minim utang. NPM turun tajam ke 1,3%, mencerminkan penurunan profitabilitas. ROA dan ROE tetap tinggi, masing-masing capai 45% dan 78%, menandakan efisiensi dan pengembalian ekuitas yang sangat baik.

PT Indointernet Tbk. (EDGE)

Berikut analisis data rasio keuangan PT Indointernet Tbk. (EDGE) selama periode tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 7 Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan EDGE 2021-2023

Tahun	CR	DAR	NPM	ROA	ROE
2021	2,3	19%	21%	10%	120%
2022	1,7	25%	23%	12%	153%
2023	0,9	46%	27%	43%	172%

Sumber: Penulis 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 7 *Current Ratio* EDGE menurun tajam dari 2,3 ke 0,9, menunjukkan penurunan likuiditas. DAR meningkat dari 19% ke 46%, menandakan kenaikan ketergantungan pada utang. NPM naik dari 21% ke 27%, mencerminkan efisiensi operasional yang tinggi. ROA dan ROE sangat tinggi, masing-masing mencapai 43% dan 172%, menunjukkan efektivitas penggunaan aset dan pengembalian ekuitas yang luar biasa.

PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk. (ZYRX)

Berikut analisis data rasio keuangan PT Zyrexindo Mandiri Buana Tbk. (ZYRX) selama periode tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 8 Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan ZYRX 2021-2023

Tahun	CR	DAR	NPM	ROA	ROE
2021	3,4	28%	11%	25%	35%
2022	0,5	62%	10%	11%	29%
2023	0,2	41%	11%	7%	11%

Sumber: Penulis 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 8 *Current Ratio* turun drastis dari 3,4 ke 0,2, mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat lemah. DAR naik tajam ke 62% lalu turun ke 41%, menunjukkan peningkatan risiko akibat ketergantungan utang. NPM stabil di sekitar 10–11%, mencerminkan efisi-

ensi laba yang tetap terjaga. ROA menurun dari 25% ke 7%, menandakan penurunan efektivitas aset. ROE turun dari 35% ke 11%, mengindikasikan penyusutan laba atas ekuitas dan efisiensi investasi yang menurun.

PT Trimegah Karya Pratama Tbk. (UVCR)

Berikut analisis data rasio keuangan PT Trimegah Karya Pratama Tbk. (UVCR) selama periode tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 9 Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan UVCR 2021-2023

Tahun	CR	DAR	NPM	ROA	ROE
2021	4,9	19,0%	0,6%	5,8%	7,1%
2022	5,0	18,0%	1,0%	10,9%	13,3%
2023	3,5	23,0%	0,9%	5,6%	7,3%

Sumber: Penulis 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 9 *Current Ratio* tinggi namun fluktuatif (4,9 ke 3,5), menunjukkan likuiditas kuat meski aset lancar belum sepenuhnya dioptimalkan. DAR stabil dan rendah (18%–23%), menandakan struktur pendanaan konservatif. NPM rendah (0,6%–1,0%), mencerminkan efisiensi operasional belum optimal. ROA naik ke 10,9% lalu turun ke 5,6%, masih efisien namun fluktuatif. ROE sempat naik ke 13,3% lalu turun ke 7,3%, masih di bawah standar ideal dan menunjukkan pengembalian modal yang belum maksimal.

PT WIR Asia Tbk. (WIRG)

Berikut analisis data rasio keuangan PT WIR Asia Tbk. (WIRG) selama periode tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 10 Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan WIRG 2021-2023

Tahun	CR	DAR	NPM	ROA	ROE
2021	1,4	42%	4,1%	95%	16,4%
2022	2,5	29%	3,5%	5,4%	7,7%
2023	17,6	37%	3,6%	6,1%	9,6%

Sumber: Penulis 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 10 CR melonjak dari 1,4 ke 17,6, mencerminkan likuiditas sangat tinggi namun belum tentu efisien. DAR turun ke 29% lalu naik ke 37%, tetap aman dan menunjukkan struktur pendanaan konservatif. NPM stabil di sekitar 3–4%, masih di bawah standar, menandakan margin laba yang rendah. ROA turun tajam dari 95% ke 6,1%, mencerminkan penurunan efisiensi aset. ROE juga menurun dari 16,4% ke 9,6%, menandakan pengembalian modal yang belum optimal.

PT Tera Data Indonusa Tbk. (AXIO)

Berikut analisis data rasio keuangan PT Tera Data Indonusa Tbk. (AXIO) selama periode tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 11 Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan AXIO 2021-2023

Tahun	CR	DAR	NPM	ROA	ROE
2021	1,3	62%	1,1%	19%	50,6%
2022	1,5	54%	1,7%	8,2%	18,1%
2023	1,8	43%	1,0%	13,5%	23,8%

Sumber: Penulis 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 11 *Current Ratio* naik ke 1,8, menandakan likuiditas membaik. DAR turun dari 62% ke 43%, menunjukkan penurunan risiko keuangan. NPM fluktuatif di kisaran 1%, mencerminkan margin laba rendah. ROA tetap efisien meski sempat turun, dan ROE turun ke 18,1% lalu naik ke 23,8%, menunjukkan pengembalian modal yang masih baik.

PT Metrodata Electronics Tbk. (MTDL)

Berikut analisis data rasio keuangan PT Metrodata Electronics Tbk. (MTDL) selama periode tahun 2021 hingga 2023.

Tabel 12 Pengukuran Rasio Keuangan Perusahaan MTDL 2021-2023

Tahun	CR	DAR	NPM	ROA	ROE
2021	2	48%	2,4%	100%	194%
2022	2	40%	2,2%	101%	196%
2023	2,9	50%	2,4%	93%	187%

Sumber: Penulis 2025 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 12 *Current Ratio* stabil di atas 2 dan naik ke 2,9 pada 2023, menunjukkan likuiditas kuat. DAR fluktuatif, turun ke 40% lalu naik ke 50%, masih dalam batas sehat dan mencerminkan penggunaan utang yang terkendali. NPM stabil di kisaran 2%, mencerminkan margin laba rendah namun efisien. ROA sangat tinggi (93%–101%), menunjukkan pemanfaatan aset yang luar biasa. ROE juga sangat tinggi (187%–196%), mencerminkan pengembalian ekuitas yang sangat kuat.

PEMBAHASAN

Likuiditas (*Current Ratio*)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil analisis menunjukkan bahwa 82% (9 dari 11) perusahaan memiliki rasio >1 , menandakan likuiditas yang baik, sedangkan 18% (2 perusahaan) memiliki rasio <1 , yang mengindikasikan potensi kesulitan likuiditas. PT Multipolar Technology Tbk

(MLPT) mencatat rasio tertinggi selama tiga tahun berturut-turut, mencerminkan posisi likuiditas yang sangat kuat. Sebaliknya, PT Telefast Indonesia Tbk (TFAS) mencatat rasio terendah, bahkan di bawah standar ideal pada 2022 dan 2023, menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan aset lancar. Secara keseluruhan, sebagian besar perusahaan sektor teknologi menunjukkan kondisi likuiditas yang sehat (Kasmir, 2019).

Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dan panjang, dan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Hasil analisis menunjukkan PT Telefast Indonesia Tbk (TFAS) memiliki DAR tertinggi, menandakan ketergantungan tinggi pada utang. Sebaliknya, PT Indointernet Tbk (EDGE) memiliki DAR terendah, menunjukkan struktur modal konservatif dan kemampuan membiayai operasional dengan aset sendiri. Secara keseluruhan, 64% (7 dari 11) perusahaan memiliki DAR <60%, mencerminkan struktur permodalan yang ideal dan risiko utang rendah, sementara 36% sisanya menunjukkan rasio >60%. Hal ini sesuai dengan pendapat Fahmi (2018) bahwa rasio <60% merupakan kondisi yang seimbang antara utang dan modal.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan, aset, dan ekuitas. Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator utama untuk mengukur profitabilitas.

Net Profit Margin (NPM) mengukur efisiensi laba bersih dari total pendapatan. Hasil analisis menunjukkan 55% (6 dari 11) perusahaan memiliki NPM >10%, mencerminkan efisiensi laba yang baik, sementara 45% berada di bawahnya. PT Indointernet Tbk (EDGE) mencatat NPM tertinggi, menunjukkan efisiensi tinggi. Sebaliknya, PT Telefast Indonesia Tbk (TFAS) dan PT Zyreindo Mandiri Buana Tbk (ZYRX) mencatat NPM negatif, menandakan ketidakmampuan menghasilkan laba. Secara umum, banyak perusahaan teknologi di BEI memiliki NPM di bawah standar ideal, mencerminkan tantangan operasional dan persaingan yang ketat (Kasmir, 2019).

Return on Assets (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset. Sebanyak 64% (7 dari 11) perusahaan memiliki ROA >5%, menandakan efisiensi

yang baik, sementara 36% sisanya <5%. PT Indointernet Tbk (EDGE) mencatat ROA tertinggi secara konsisten, sedangkan PT TFAS dan PT ZYRX mencatat ROA negatif atau sangat rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan teknologi di BEI memiliki efisiensi penggunaan aset yang baik, meskipun beberapa masih menghadapi tantangan dalam mengelola aset secara produktif (Brigham & Houston, 2020).

Return on Equity (ROE) mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Sebanyak 73% (8 dari 11) perusahaan mencatat ROE >20%, menunjukkan kinerja yang sangat baik, sementara 27% sisanya <20%. PT Indointernet Tbk (EDGE) mencatat ROE tertinggi, menunjukkan efektivitas tinggi, sedangkan PT ZYRX dan PT TFAS mencatat ROE negatif, mencerminkan kerugian bagi investor. Secara keseluruhan, mayoritas perusahaan teknologi di BEI memiliki ROE yang baik, mencerminkan kemampuan menghasilkan laba atas modal sendiri. Temuan ini sejalan dengan Putri (2020) dan Waningsih (2021) bahwa rasio keuangan mencerminkan kondisi dan strategi internal perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis rasio keuangan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan berada dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari rasio likuiditas (*Current Ratio*) yang menunjukkan sebagian besar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan baik. Rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) juga memperlihatkan bahwa mayoritas perusahaan memiliki ketergantungan yang rendah terhadap utang, sehingga risiko keuangan tetap terkendali. Dari aspek profitabilitas, melalui indikator NPM, ROA, dan ROE, sebagian besar perusahaan mampu menghasilkan laba dengan efisien dari penggunaan aset dan ekuitas.

Meskipun demikian, terdapat variasi antar perusahaan dan fluktuasi rasio dari tahun ke tahun, yang menunjukkan perbedaan strategi dan efisiensi pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan terbukti sebagai alat yang penting dan efektif untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, serta memberikan informasi yang bernilai bagi manajemen dalam merumuskan strategi dan bagi investor dalam menilai kelayakan serta prospek investasi di sektor teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Airawaty, D. Setiorini, K. R., Arifah, S., Sari, Y. P., Sujarweni, V. W. (2025). Bisnis & Keberlanjutan: Strategi, teknologi, laporan. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). Dasar-dasar Manajemen Keuangan (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, N. U. R. (2022). Pengantar Akuntansi. CV Budi Utama
- Hery, S. E. (2023). Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive (5th ed.). Jakarta: PT. Grasindo.
- Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Desenta Publisher
- Kasali, R. (2017). Manajemen Public Relations. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Kasmir. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 3(3), 1–15.
- Putri, B. G. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Sujarweni, V. W. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press